

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Objek Penelitian**

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

##### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder, yaitu data yang tidak didapat langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain, yaitu Bursa Efek Indonesia berupa data melalui internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dalam hal ini data keuangan dari tahun 2010-2014.

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2010-2014.

2. Perusahaan non keuangan yang telah memperoleh skor *Corporate Governance Perception Index* yang diberikan oleh IICG tahun 2010-2014.
3. Perusahaan yang membagikan kas deviden dari tahun 2010-2014.
4. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap tahun 2010-2014.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu data yang dikumpulkan tersebut melalui ringkasan kinerja yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan menggunakan skor CGPI yang dipublikasikan oleh forum GCG Indonesia.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor tentang seberapa baik kondisi suatu perusahaan dan kondisi ini dapat tercermin melalui harga pasar saham perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Bandi (2010), nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan

pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Fenandar, 2012).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau tidak terikat oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Andinata, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena *Return on Equity* (ROE) berkaitan dengan modal sendiri yang nantinya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan telah dipublikasikan secara luas, serta rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor dan manajer untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal sendiri, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan berakibat atas naiknya harga saham. Menurut penelitian Juzriyah (2013), ROE dinyatakan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value* positif. IOS tidak dapat diobservasi secara langsung sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi. Proksi IOS dalam penelitian ini adalah CPA/BVA atau *rational capital Expenditure to Book Value of Asset*, menurut penelitian Fenandar (2012).

$$\text{CPA/BVA} = \frac{\text{Total Aktiva Tahun X} - \text{Total Aktiva Tahun X-1}}{\text{Total Aktiva Tahun X}}$$

c. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Fenandar, 2012).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Kebijakan Dividen

Keputusan kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (Fenandar, 2012).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

e. *Good Corporate Governance*

Variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian ini menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Instrument Institute of Corporate Governance (IICG) berupa Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diterbitkan oleh majalah SWA. Penelitian CGPI meliputi empat tahap dengan bobot nilai, sebagai berikut:

- a) Self\_assesment (15%).
- b) Pengumpulan dokumen perusahaan (25%).
- c) Penyusunan makalah dan presentasi (12%).
- d) Observasi ke perusahaan (48%).

Nilai CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari setiap tahapan diatas. Rating level pada CGPI, yaitu:

- a) Sangat Terpercaya (85,00-100).
- b) Terpercaya (70,00-84,99).
- c) Cukup Terpercaya (55,00- 69,99).

## **F. Alat Analisis**

### **1. Uji Regresi Linier Berganda**

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dibantu dengan program SPSS. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen terdiri dari profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaa, kebijakan dividen, dan good corporate governance, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitian ini model regresi berganda yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CPA/BVA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{DPR} + \beta_4 \text{GCG} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

CPA/BVA = Keputusan investasi digambarkan melalui CPA/BVA

DER = Keputusan pendanaan digambarkan melalui DER

DPR = Kebijakan deviden digambarkan melalui DPR

GCG = *Good Corporate Governance*

e = Residual (*error*)

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk menguji syarat regresi. Uji asumsi klasik menurut Gujarati (2003) secara umum, yaitu:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi yang normal atau tidak dalam model regresi maka digunakanlah uji Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan analisis statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) dalam (Ghozali, 2005):

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan

mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

#### Tingkat Autokorelasi Durbin Watson

Jika	Keputusan	Hipotesis Nol
$0 < d < d_l$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	<i>No decision</i>	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_l < d < 4$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	<i>No decision</i>	Tidak ada autokorelasi positif
$d_u < d < 4 - d_u$	Diterima	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber: Ghozali, 2011

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2006). Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya Uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi

terjadi heterokedastisitas Ghozali (2006). Jika signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### **G. Pengujian Hipotesis**

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t sementara pengujian secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ) (Ghozali, 2005).

#### 1. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan batasan:

- a.  $H_0$  akan diterima bila  $sig. > 0,05$  atau tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.
- b.  $H_0$  akan ditolak bila  $sig. < 0,05$  atau terdapat pengaruh antara profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

Uji F juga dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F

tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05, maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2006).

## 2. Uji Statistik t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh X (variabel independen) secara parsial terhadap Y (variabel dependen). Dalam pengolahan data, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

## 3. Koefisien Determinasi

Uji  $R^2$  atau uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Bila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan nol ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.

Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, apabila  $R^2 = 1$  maka semua titik pengamatan tepat pada garis regresi.